

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN USMAN SYARIF MEDAN

Tri Nugroho Siddiq¹, Fitriani Nasution², Siti Rukhaiyah³

¹²³ Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, Medan,
Indonesia

e-mail : siddiqtrinugroho@gmail.com, umif25160@gmail.com, sitirukhaiyah22@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords: Canva, learning outcomes, Arabic language, visual media, Islamic boarding school

Kata kunci:

Canva, hasil pembelajaran, bahasa Arab, media visual, pesantren

The problem in this study is the low learning outcomes of students (santri) in the Arabic language subject, particularly in understanding vocabulary (mufradat), word types (mudzakkar–muannats), and sentence structure. This issue is caused by the use of conventional teaching methods and the lack of attractive and interactive learning media. This study aims to determine the effect of using Canva media on students' Arabic learning outcomes. The research method used is a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 30 students from Pondok Pesantren Usman Syarif Medan. As a solution to the monotonous learning process, Canva was used as an interactive and contextual visual medium to deliver Arabic language material. The results of the Pearson correlation test showed an r-value of 0.950 (r count > r table) with a significance value of 0.000, indicating a very strong and significant relationship between the use of Canva media and Arabic learning outcomes. Therefore, it can be concluded that Canva has a positive and significant influence on improving students' Arabic learning outcomes and can be used as an alternative modern learning media in the pesantren environment.

Abstrak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa (santri) dalam mata pelajaran bahasa Arab, terutama dalam memahami kosakata (mufradat), jenis kata (mudzakkar–muannat), dan struktur kalimat. Masalah ini disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran konvensional dan minimnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Canva terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 30 siswa dari Pondok Pesantren Usman Syarif Medan. Sebagai solusi untuk proses pembelajaran yang monoton, Canva digunakan sebagai media visual interaktif dan kontekstual untuk menyampaikan materi bahasa Arab. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai r 0,950 (hitungan r > tabel r) dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan media Canva dan hasil belajar bahasa Arab.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Canva memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa dan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran modern di lingkungan pesantren

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Belajar adalah kunci yang paling penting dalam setiap pendidikan (Elydawati et al., 2019).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari & Indrawati, 2021). Hasil belajar juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dicapai oleh siswa dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan (Andri et al., 2023). Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan materi yang telah diberikan, Ini mencakup pencapaian kompetensi atau kemampuan tertentu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Gunawan et al., 2024).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hal terpenting dalam kegiatan mengajar adalah pemahaman yang mendalam terhadap materi yang akan diajarkan serta kemampuan dalam memanfaatkan alat atau media pembelajaran yang tersedia. Untuk mendorong peningkatan dalam proses belajar, tenaga pengajar perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi jalannya pembelajaran baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan. Selain itu, pengajar juga harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai variasi model pembelajaran yang efektif, guna menciptakan proses belajar yang optimal dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Maryanti dkk. (2022), Canva juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan visualisasi siswa. Dengan memvisualisasikan konsep bahasa Indonesia, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Hal ini dapat ditarik Kesimpulan oleh peneliti bahwa canva sangat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Bahasa merupakan suatu alat yang biasa digunakan dalam menyampaikan atau mengungkapkan pikiran atau sebuah perasaan yang dialami oleh seseorang. idisampaikan kepada orang lain sebagai bentuk komunikasi baik itu berupa bunyi atau pengucapan maupun berupa tulisan (Mubarak, 2018).

Bahasa Arab menjadi salah satu kategori bahasa Internasional dan merupakan bahasa yang banyak diminati dan digunakan di dunia termasuk di Indonesia. Akan tetapi dalam mempelajari Bahasa Arab diketahui bukanlah hal yang mudah, hal tersebut disebabkan oleh Bahasa Arab bukan bahasa seorang penutur asli yang biasa di pakai, apalagi dengan Indoesia diketahui bahwasanya budayanya memiliki banyak perbedaan yang dapat mengakibatkan banyak penuturan kata yang berbeda sehingga kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab tadi. Hal ini bisa saja memicu dan menjadi problematika dalam memahami Bahasa Arab tadi. Meskipun begitu Bahasa Arab selalu menjadi bahasa yang tidak asing dan populer dan biasanya banyak yang minat mempelajarinya termasuk diantaranya pelajar di Indonesia (Zainuri, 2019).

Berdasarkan Observasi yang telah peneliti lakukan di Pesanten Usman Syarif Medan, Ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang kurang fokus terhadap pengajarannya. Selain itu, semangat belajar siswa terlihat kurang dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga motivasi belajar mereka sangat rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Ira dan Titin tahun 2023 bahwa pemahaman guru terhadap pengembangan media pembelajaran

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN USMAN SYARIF MEDAN

masih dianggap kurang. Guru cenderung menggunakan buku paket atau materi ajar yang sudah ada, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan minat belajar siswa terlihat rendah.

Penggunaan media Canva telah dibuktikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shafira Puspa Faradila dan Siti Aimah tentang analisis penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 15 Semarang yang dilakukan pada tahun 2018, Annissa dan Yusron Wikarya tentang penggunaan media Canva untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa yang dilakukan pada tahun 2022, serta Nur Irawan Anugrah dan Deden tentang meningkatkan hasil belajar melalui media video animasi Canva mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 6 yang dilakukan pada tahun 2022.

Penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan studi yang akan dilakukan, karena keduanya membahas masalah hasil belajar siswa dengan menggunakan media Canva. Perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMP dan SMA sementara penelitian ini akan fokus pada santri santriwati kelas VII Pondok Pesantren Usman Syarif Medan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menggunakan Canva terhadap minat belajar santri kelas VII pada mata pelajaran Bahasa arab. Maka peneliti dengan ini mengambil judul “ Pengaruh penggunaan Canva terhadap minat belajar santri pada mata pelajaran Bahasa arab dikelas VII pondok pesantren usman syarif Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Usman Syarif Medan yang berlokasi di Jl. Karya Baru No.7, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama lima bulan, yaitu dari Januari hingga Mei 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik fenomena tanpa menganalisis hubungan sebab-akibat. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti mean, median, dan modus. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas berupa penggunaan media pembelajaran Canva dan variabel terikat berupa hasil belajar santri. Sumber data penelitian meliputi data primer yang diperoleh langsung dari siswa dan guru, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi terkait. Populasi penelitian adalah seluruh santri kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 60 orang. Sampel ditentukan dengan teknik stratified random sampling, sehingga diperoleh 30 santri sebagai sampel, masing-masing 10 orang dari setiap tingkat kelas.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi hingga penyusunan laporan. Berdasarkan instrumen penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan tes perbuatan. Tes perbuatan dilakukan untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes perbuatan. Analisis hasil tes perbuatan secara kuantitatif dihitung dengan mencari rata-rata persentase. Secara keseluruhan nilai masing-masing siklus dihitung jumlahnya. Berikut teknik analisis data yang dilakukan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2017: 244). Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari proses

terkumpulnya, penyusunan atau pengukuran data, pengolahan data, hingga penyajian dan analisis angka. Tujuannya adalah untuk memberikan dekskripsi/narasi yang jelas mengenai suatu fenomena, kejadian, atau kondisi tertentu dari data yang sudah didapatkan.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang mendukung interpretasi data secara akurat. Data dikumpulkan dari daftar nilai guru kelas, yang kemudian diperiksa menggunakan rumus untuk menentukan hasil belajar setiap siswa dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
0 – 50	Kurang
51 – 65	Cukup
66 – 80	Baik
81-100	Sangat Baik

Sumber: Aqib, 2012

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Widana dan Muliani (2020, h. 11), mengatakan bahwa, “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak”. Hasil data pretest dan posttest yang digunakan dalam uji normalitas adalah Shapiro-Wilk dengan menggunakan software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 25 for windows. Adapun kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS menurut Arifin (2017, h. 85) adalah: 1) apabila nilai signifikansi $> 0,05$, data tersebut berdistribusi normal. 2) apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan dinyatakan data berdistribusi normal kemudian melanjutkan pengujian homogenitas dua varians terhadap hasil data pretest dan posttest menggunakan uji Levene dengan software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 25.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah siswa di kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan software SPSS 25 menggunakan uji dua varians terhadap hasil data pretest dan post test. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas pada SPSS. Pengujian data yang telah dilakukan dapat dinyatakan homogenitasnya berdasarkan nilai signifikansi yaitu:

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ dengan arti menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dengan arti menunjukkan masing-masing kelompok berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

3. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dan ditunjukkan oleh nilai R Square (R^2).

Menurut Sugiyono (2017), koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan prediktif model terhadap variabel yang diteliti.

Sedangkan menurut Ghozali (2018), R Square merupakan ukuran kebaikan dari model regresi. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi semakin baik karena hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara signifikan.

Namun demikian, dalam penelitian sosial atau ekonomi, nilai R Square yang terlalu tinggi tidak selalu menunjukkan model yang ideal. Hal ini karena adanya kemungkinan multikolinearitas atau overfitting. Oleh karena itu, digunakan pula nilai Adjusted R Square, yang merupakan versi penyesuaian dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, untuk memberikan gambaran yang lebih akurat.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired Simple t-Test* yaitu untuk membandingkan perbedaan rata-rata kelompok berpasangan, berpasangan data berasal dari subjek yang sama. Uji “t” dengan rumus Uji *Paired Simple t-Test* dengan penggunaan program SPSS 25 for Windows dengan melakukan pengujian *uji Paired t-Test* dengan kriteria pengujiannya yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok, sehingga media Canva berpengaruh terhadap hasil belajar.
- 2) Jika nilai signifikansi (p-value) \geq 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket dapat mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan sah. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket/kuosioner yang berisi 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya (skor 1) dan tidak (skor 0). Berikut hasil perhitungan uji instrument penelitian:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Nilai Validitas Instrumen

Butir Angket	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.40	0,36	Valid
2	0.61	0,36	Valid
3	0.47	0,36	Valid
4	0.76	0,36	Valid
5	0.38	0,36	Valid
6	0.48	0,36	Valid
7	0.56	0,36	Valid
8	0.65	0,36	Valid
9	0.41	0,36	Valid
10	0.41	0,36	Valid
11	0.52	0,36	Valid
12	0.63	0,36	Valid
13	0.61	0,36	Valid
14	0.65	0,36	Valid
15	0.51	0,36	Valid

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30 orang adalah 0,36. Selanjutnya, nilai r hitung untuk masing-masing butir angket berada di atas nilai r tabel tersebut.

Butir 1 memiliki r hitung sebesar 0,40, yang lebih besar dari r tabel (0,36), sehingga dinyatakan valid. Butir 2 menunjukkan r hitung sebesar 0,61 > 0,36, maka juga dinyatakan valid. Demikian pula pada butir 3 sampai dengan butir 15, seluruhnya memiliki r hitung antara 0,38 hingga 0,76, dan semuanya melebihi nilai r tabel.

Dengan demikian, semua 15 butir angket dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan media Canva dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam angket telah memiliki daya beda yang baik serta mampu memberikan gambaran yang akurat terhadap objek yang diteliti.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen konsisten dalam mengukur hasil penelitian. Berikut hasil perhitungan instrumen yang dilakukan:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan nilai reabilitas instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.606	15

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program statistik, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,606** dengan jumlah item sebanyak 15. Menurut Sugiyono (2015), instrumen dikatakan **reliabel** apabila nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60. Oleh karena itu, nilai alpha sebesar 0,606 menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabel, dan dapat digunakan untuk pengumpulan data secara konsisten.

Hasil uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar santri dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 orang.. Berikut hasil perhitungan data yang diolah dengan SPSS:

Tabel 4.8 Hasil Tes Normalitas

Varibel	Skor Penggunaan Canva	<i>Tests of Normality</i>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	10	.806	9	.724
	11	.961	5	.814
	12	.972	9	.915
	13	.768	5	.644
	14	.972	9	.915

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing skor hasil belajar, yaitu: skor 10 sebesar 0,724; skor 11 sebesar 0,814; skor 12 sebesar 0,915; skor 13 sebesar 0,644; dan skor 14 sebesar 0,915. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang

menunjukkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal pada setiap kelompok skor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar santri yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji statistik parametrik seperti **uji-t** dapat digunakan untuk analisis inferensial selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data hasil belajar memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Berikut hasil uji homogenitas yang dilakukan:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.272	4	25	.893
Belajar	Based on Median	.192	4	25	.940
	Based on Median and with adjusted df	.192	4	22.51	.940
	Based on trimmed mean	.260	4	25	.901

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,893 (berdasarkan mean), 0,940 (berdasarkan median), dan 0,901 (berdasarkan trimmed mean). Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar memenuhi asumsi homogenitas, atau varians antar kelompok adalah homogen. Hal ini memperkuat bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji-t, karena telah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data melalui SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji *R Square*

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.950 ^a	0.903	0.899	0.406	0.903	259.898	1	28	0.000

a. Predictors: (Constant), Hasil_Belajar

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,903, yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam model (dalam hal ini Hasil Belajar) mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 90,3%. Artinya, 90,3% perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan, sedangkan sisanya 9,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Selain itu, nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,899 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen tetap tinggi, yakni 89,9%.

Nilai R (korelasi) sebesar 0,950 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai Sig. F Change sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitan ini, untuk menjawab hipotesis penelitian, maka uji yang digunakan adalah uji korelasi pearson untuk menguji seberapa besar pengaruh penggunaan Canva terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah perhitungan uji korelasi dengan menggunakan spss:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian

<i>Correlations</i>			
		Penggunaan Canva	Hasil Belajar
Penggunaan Canva	<i>Pearson Correlation</i>	1	.950**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.950**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	30	30

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Penelitian

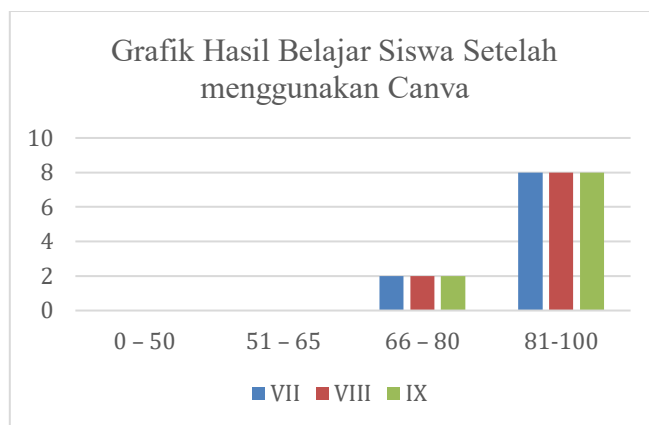
Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis korelasi Pearson antara variabel Penggunaan Canva dan Hasil Belajar. Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,950 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara penggunaan Canva dengan hasil belajar.

Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 (nilai sig. $< 0,05$) menandakan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik yang berarti H_0 (tidak ada hubungan) dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan Canva dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa setelah diberikan *treatment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada santri kelas VII, VIII, dan IX setelah penggunaan media pembelajaran Canva dalam proses belajar Bahasa Arab. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat dari diagram berikut



Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siswa

Pada kelas VII, dari 10 santri yang mengikuti pembelajaran dengan media Canva, sebanyak 8 santri (80%) mencapai kategori sangat baik (nilai 81–100) dan 2 santri (20%) berada pada kategori baik (nilai 66–80). Tidak ada santri yang memperoleh nilai di bawah kategori tersebut.

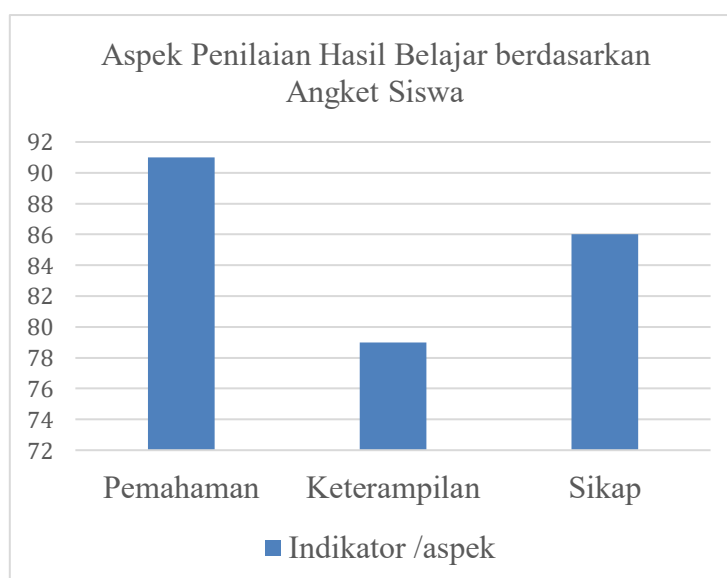
Pada kelas VIII, sebanyak 8 santri (80%) juga menunjukkan hasil belajar pada kategori sangat baik, dan 2 santri (20%) pada kategori baik. Pola distribusi ini sama dengan kelas VII, yang menunjukkan konsistensi pengaruh media Canva di berbagai jenjang kelas.

Pada kelas IX, ditemukan bahwa 8 santri (80%) memperoleh hasil belajar sangat baik, dan 2 santri (20%) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, seluruh santri dari ketiga jenjang memperoleh nilai di atas kategori “cukup”, yang menandakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan Canva efektif diterapkan lintas tingkat kelas.

Data ini menunjukkan bahwa penggunaan Canva sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar santri. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh tampilan visual Canva yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap materi pembelajaran, khususnya pada topik *Mudzakkar dan Muannats*.

Hasil belajar ini juga selaras dengan tingginya persentasi jawaban dalam angket siswa yang mencakup 3 aspek hasil belajar, yaitu pemahaman, keterampilan dan juga sikap siswa terhadap penggunaan canva selama pembelajaran berlangsung.

Adapun perincian 3 aspek itu terlihat pada grafik berikut :



Gambar 4.3 Hasil Belajar berdasarkan Jawaban pada Angket Siswa

Adapun penjelasan dari setiap aspek, dapat dibahas sebagai berikut:

1. Aspek Pemahaman Santri melalui Media Canva

Data angket yang diperoleh dari respon siswa menunjukkan bahwa 91% siswa merasa lebih memahami kosakata, jenis kata (mudzakkar dan muannats), serta struktur kalimat Bahasa Arab ketika materi disampaikan menggunakan Canva. Hal ini menandakan bahwa Canva berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan pada materi yang bersifat abstrak. Kekuatan visualisasi dari Canva membantu membuat konsep gramatikal menjadi lebih nyata dan dapat dicerna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lutvia Oktavia, dkk. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan Canva secara signifikan meningkatkan penguasaan mufradat Bahasa Arab pada siswa madrasah. Penelitian serupa oleh Asep Usamah & Ahmad Fajri (2022) juga menyimpulkan bahwa Canva mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Arab dasar melalui media digital yang interaktif.

2. Aspek Keterampilan Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada aspek psikomotorik, sebanyak 79% santri menunjukkan kemampuan dalam menyusun desain, mengelompokkan mufradat ke dalam bentuk visual, serta menyusun kalimat menggunakan Canva. Artinya, Canva tidak hanya membantu siswa secara kognitif, tetapi juga mendorong keterampilan teknis dan kreativitas mereka. Keterlibatan aktif ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui kegiatan menyusun, memilih warna, gambar, dan menyampaikan ide melalui desain. Dalam konteks pesantren yang biasanya cenderung berbasis teks dan ceramah, kehadiran Canva menjadi inovasi baru yang mendorong perubahan pendekatan dari teacher-centered ke student-centered learning.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, Wardhani & Wulandari (2021) menemukan bahwa Canva membantu keetrampilan siswa semakin meningkat dalam pembelajaran daring. Penelitian oleh Syamsul Arifin (2022) juga mengungkapkan bahwa penggunaan Canva sebagai media pembelajaran meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI di SMP.

Secara umum, semua temuan ini memperkuat bahwa media pembelajaran berbasis visual, khususnya Canva, tidak hanya cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris atau IPA, tetapi juga sangat efektif dalam konteks Bahasa Arab, termasuk di lingkungan pesantren yang biasanya belum banyak terpapar media digital.

3. Aspek Sikap dan Respon Santri terhadap Media Canva

Sebanyak 86% santri menunjukkan respon positif terhadap penggunaan Canva. Mereka merasa senang, lebih fokus, dan tidak bosan ketika materi disampaikan dengan media visual. Bahkan, beberapa siswa meminta agar materi juga disampaikan dalam bentuk desain Canva agar mudah dipelajari kembali. Hal ini menunjukkan bahwa Canva mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Respon ini mengonfirmasi teori afektif dalam pembelajaran, di mana motivasi dan perasaan positif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Ketika siswa merasa senang dan tertarik, mereka lebih terbuka terhadap materi dan lebih cepat dalam menyerap informasi. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara guru, yang menyatakan bahwa santri terlihat lebih aktif bertanya, tidak mudah bosan, dan beberapa di antaranya bahkan mencoba membuat slide sendiri menggunakan Canva.

Pengaruh Penggunaan Media Canva Hasil Belajar Bahasa Arab

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN USMAN SYARIF MEDAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan Canva dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *Pearson sebesar 0,950* dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar *0,000*, yang berarti signifikan pada taraf 1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan Canva dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Temuan ini memperkuat hipotesis dalam penelitian bahwa media pembelajaran visual interaktif seperti Canva memiliki kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar. Canva, sebagai platform desain grafis yang mudah digunakan, memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan visual. Hal ini dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Teori Multimedia Learning (Mayer, 2019:47). Menurut Mayer, proses belajar akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui gabungan teks dan gambar, karena akan memicu dua saluran pengolahan kognitif (verbal dan visual). Canva memenuhi prinsip ini karena memungkinkan guru menggabungkan elemen visual, grafis, animasi, dan teks yang terstruktur rapi. Hal ini membantu siswa memahami dan mengingat materi lebih baik. Selanjutnya, Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget & Vygotsky menyatakan bahwa dalam pendekatan konstruktivis, siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Canva memfasilitasi pembelajaran aktif karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat berinteraksi secara visual dengan materi yang menarik dan relevan. Ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

Secara teoritis, penggunaan Canva dalam pembelajaran mendukung prinsip-prinsip pembelajaran visual dan teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Mayer, yaitu bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi teks dan gambar akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang siswa. Canva memungkinkan guru menyampaikan konten yang informatif sekaligus estetis, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Temuan ini diperkuat oleh sejumlah hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas penggunaan media Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Munawir Anas & Muh. Jufri (2023) meneliti pengaruh media pembelajaran Canva berbasis video YouTube Short terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA Hajaratul Akbar. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai rata-rata pretest sebesar 52 menjadi 74,9 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa media Canva efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Selain itu, Lutvia Oktavia, dkk (2023) dalam penelitiannya mengenai peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab melalui media Canva, menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pre-test sebesar 37,5 menjadi 69,25. Penelitian ini sangat relevan karena membahas pembelajaran Bahasa Arab.

Selanjutnya, Asep Usamah & Ahmad Fajri Lutfi (2022) dalam penelitiannya di SD Aisyiyah Kuningan mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab berbasis multimedia Canva dan berhasil meningkatkan minat belajar siswa sebesar 15,02%. Hal ini menunjukkan bahwa Canva tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendorong semangat belajar siswa.

Selain itu, Hidayat (2022) melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Bandung dan menemukan bahwa penggunaan media Canva dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Lalu, Rahmawati & Nugroho (2021) dalam penelitian di tingkat sekolah dasar menyimpulkan bahwa penggunaan media Canva meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal.

Dengan demikian, Canva bukan hanya sekadar alat bantu presentasi, tetapi juga merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui visualisasi materi, penguatan daya tarik pembelajaran, serta peningkatan motivasi belajar. Media ini memfasilitasi guru dalam menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret, serta membuat suasana belajar lebih dinamis dan menyenangkan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, Canva membantu menyederhanakan konsep mufradat, struktur kalimat, hingga penjelasan tentang mudzakkar dan muannats dalam bentuk desain visual, sehingga mempermudah pemahaman santri.

Namun demikian, meskipun Canva memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran, implementasinya di lingkungan pesantren tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan fasilitas teknologi. Banyak pesantren yang belum memiliki perangkat memadai seperti proyektor, komputer/laptop, atau koneksi internet yang stabil. Penelitian oleh Aini dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa di beberapa pesantren tradisional, media digital masih dianggap kurang prioritas karena fokus utama pembelajaran adalah pada hafalan dan kitab kuning. Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran berbasis teknologi seperti Canva sering kali tertunda atau bahkan tidak digunakan karena keterbatasan sumber daya.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan Canva juga menjadi hambatan tersendiri. Sebagian guru belum terbiasa atau belum memiliki kompetensi teknologis untuk mendesain materi ajar menggunakan platform digital. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari & Ramdhani (2020) yang menemukan bahwa meskipun guru memiliki kemauan untuk menggunakan media digital, keterbatasan pelatihan dan minimnya pendampingan teknis menyebabkan pemanfaatan Canva tidak maksimal. Padahal, tanpa penguasaan yang baik, media pembelajaran berpotensi hanya menjadi alat formalitas, bukan instrumen strategis dalam pembelajaran bermakna.

Selain tantangan teknis, ada pula tantangan kultural. Beberapa lingkungan pesantren yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisional cenderung skeptis terhadap media digital dalam pembelajaran. Mereka khawatir penggunaan teknologi secara masif dapat mengganggu konsentrasi belajar santri atau bahkan mengurangi kekhidmatan dalam belajar ilmu agama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bertahap dalam mengintegrasikan media seperti Canva, dengan tetap menghormati nilai-nilai khas pendidikan pesantren.

Meskipun terdapat sejumlah tantangan, media belajar dengan Canva lebih banyak membawa berbagai dampak positif dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks Bahasa Arab. Pertama, Canva mendorong visualisasi konsep-konsep abstrak, seperti bentuk kata, struktur kalimat, atau kategori mufradat. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar visual, di mana siswa lebih mudah memahami ketika materi disajikan dalam bentuk gambar atau simbol yang konkret. Misalnya, penggunaan infografis atau bagan perbandingan dalam Canva membuat perbedaan antara mudzakkar dan muannats lebih mudah dipahami oleh santri.

Kedua, Canva membantu meningkatkan motivasi belajar santri. Tampilan yang menarik, warna yang variatif, dan fleksibilitas desain menjadikan siswa lebih terlibat dan tidak mudah bosan. Penelitian oleh Wardhani & Wulandari (2021) menemukan bahwa penggunaan Canva meningkatkan fokus dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal serupa juga ditemukan dalam konteks tatap muka di kelas, di mana guru yang menyajikan materi dengan Canva cenderung lebih mampu mempertahankan atensi siswa daripada guru yang menggunakan metode ceramah semata.

Ketiga, Canva mendorong keterampilan abad 21, seperti berpikir kreatif, keterampilan digital, dan kerja kolaboratif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat diminta membuat poster, infografis, atau presentasi menggunakan Canva untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari. Aktivitas ini tidak hanya menambah pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia modern.

Secara keseluruhan, penggunaan Canva dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren memberikan pengaruh positif yang signifikan, baik dalam aspek kognitif (pemahaman dan hasil belajar), afektif (motivasi dan respon), maupun psikomotorik (kemampuan mendesain dan mengekspresikan konsep dalam visual). Walaupun menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru, manfaat dari penerapan Canva terbukti nyata dalam mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Untuk itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak pesantren dan pelatihan guru agar Canva benar-benar dapat diimplementasikan secara efektif dan konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan Canva dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,950 dengan signifikansi 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Artinya, penggunaan Canva sebagai media pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mencapai 80% dalam kategori sangat baik dan 20% dalam keadaan baik, hal ini terjadi karena penggunaan Canva mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran, mempermudah pemahaman materi, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sehingga. Media ini menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga mendukung teori pembelajaran visual dan multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., & Jufri, M. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Canva Berbasis Video YouTube Short terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Hajaratul Akbar*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 45–53.
- Ananda, D.P., Afati, E & Nurmala, M.D. 2022. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Fokus Konseling. 8(2), 42-43.
- Andri, A., Rismawati, M., & Tara, S. A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA. Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta, 5(2), 1–10.
- Arifin, J. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Gramedia.
- Davis, J. M. (2020). The Role of Canva in Enhancing Learning. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 101-116.
- Dewi, S.A dan Lestari, T. 2021. Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4(4), 760-761.
- Djaali, 2006, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diniaty, A. 2017. Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*. 3(1), 95-97.
- Elydawati, Simbolon, N., & Simanjuntak, E. B. (2019). Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1–12.
- Gie, The Liang (2014), Cara belajar yang efektif, Cet. I; Yogyakarta PUBIB.
- Gunawan, E. S., Amrullah, Novitasari, D., & Soepriyanto, H. (2024). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mandalika: Mathematics and Education Journal*, 6(2), 428–439.
- Hajar, Oktaviana, Suharmono Kasiyun, Dkk (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Journal On Education*. 6(1), 6404-6413.
- Hidayat, R. (2022). *Efektivitas Media Canva terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bandung*. Jurnal Pendidikan Sosial, 10(2), 115–123.
- Maksudin & Qoim Nurani, Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Praktik, (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 7
- Maryanti, S., Hartati, S., & Kurniawan, D. T. (2022). Assesment for learning, educandy & wordwall.

- Mayer, R. E. (2019). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press
- Mubarak, H. (2018). Asal Usul Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1)
- Muin, A., & Ulfah, M. R. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Moodle. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 73–82. <https://doi.org/10.21831/pg>.
- Oktavia, L., Saefulloh, H., & Wahyudin. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 89–96.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, AM (2015), *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: CV. Rajawali.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, W.N., Murtono & Ismaya, E.A. 2021. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(11), 2255-2257.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sundara, K. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Mataram: UM-Mataram.
- Susanti, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Desain Grafis terhadap Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 130–138.
- Supriyono. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1), 44-46.
- Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2021). *Pengaruh Media Canva terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–52.
- The Liang Gie, 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Usamah, Asep dan Ahmad Fajri. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia Canva Untuk SD Aisyah Kuningan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(2), 63-72
- Wardhani, T. & Wulandari, M. (2021). Canva sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Widana, I, W. (2020). Uji Prasyarat Analisis (h. 11-85). Lumajang: Klik Media
- Wulandari, P., & Indrawati, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Di Kelas V SDN 27 Anak Air Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1974–1983.
- Yurmaini, Y., Erliyanti, E., Sundari, D., & Anshari, K. (2024). Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *HIBRUL ULAMA*, 6(1), 83-90.
- Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(2), 231–248
- Zakky, (2018). “Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli” <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>.